

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki banyak model yang dapat diterapkan guna mendukung pembelajaran. Sebelum dilakukan penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan diharuskan untuk mengetahui artian dari model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan proses perencanaan yang diterapkan sebagai acuan pada rencana proses pembelajaran dikelas yang memiliki fungsi untuk acuan terhadap rancangan dalam mengajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Penggunaan model pembelajaran ini memiliki kegunaan agar proses pembelajaran secara yang memiliki susunan secara sistematis, juga agar tercapainya tujuan pembelajaran. Joyce dan Will (1930) dalam (Duraissy, 2020) mengatakan bahwa *“each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives”* perkataan tersebut memiliki artian bahwasanya penggunaan model memberikan arahan dalam perancangan pembelajaran guna memberikan bantuan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat para ahli, menurut Trianto (2011) dalam (Octavia, 2020) model pembelajaran merupakan pendekatan yang perancangannya dikhususkan guna memberikan bantuan siswa terkait

pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang tersusun secara sistematis sehingga bisa dilakukan pengajaran yang memiliki pola sesuai tahap. Sedangkan menurut Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 200:10) model pembelajaran merupakan gambaran terkait kerangka konsep cara pengorganisasian pengalaman pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercipta, selain itu juga memiliki fungsi untuk acuan bagi guru dalam perencanaan pembelajaran (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan model pembelajaran merupakan teknik yang dikemas dengan sistematis yang digambarkan pada kegiatan awal, inti dan akhir, digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran juga didesain guna menempatkan proses pembelajaran dengan tahap kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis, dengan tujuan terjadinya perubahan hasil belajar yang dialami siswa setelah penerapan model pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, yang sesuai karakteristik model pembelajaran.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki karakteristik yang mencerminkan prosedur pelaksanaan mencakup lingkungan belajar, serta hasil belajar dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa dalam penggunaan model pembelajaran tersebut, para ahli mengidentifikasi lima karakteristik suatu model pembelajaran antara lain sebagai berikut: 1)

Prosedur ilmiah, 2) Spesifikasi hasil belajar, 3) Spesifikasi lingkungan belajar, 4) Kriteria penampilan (Nauli & Mario,2022), berikut penjelasan terkait karakteristik dalam model pembelajaran:

1) Prosedur ilmiah

Model pembelajaran perlu mempunyai prosedur sistematis guna pengubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran.

2) Spesifikasi hasil belajar

Model pembelajaran menjelaskan hasil belajar siswa dengan rinci.

3) Spesifikasi lingkungan belajar

Model pembelajaran secara tegas respon menyatakan bahwa respon siswa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan.

4) Kriteria penampilan

Model pembelajaran mengharapkan sikap dari siswa memiliki perubahan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Arends dalam Trianto dalam (Rahmadani, 2019) berpendapat bahwa, model pembelajaran tidak dapat dikatakan paling baik jika sudah dilakukan pengujian cobaan guna memberikan pengajaran materi. Berdasarkan hal tersebut memilih model pembelajaran harus sesuai dan memiliki pertimbangan yang cukup matang supaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran tersebut, disimpulkan sesuatu dapat digunakan sebagai model pembelajaran apabila memiliki karakteristik antara lain yaitu: (1) Sistematis, (2) Hasil belajar siswa

secara rinci, (3) lingkungan belajar, (4) Sikap siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Melalui karakteristik model pembelajaran yang tersusun secara rinci, penyusunan model pembelajaran akan lebih mudah jika mengetahui ciri-ciri model pembelajaran.

### c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran masing-masing mempunyai hal yang menjadi ciri yang mampu memberikan pengaruh proses belajar, dalam hal ini perilaku dan lingkungan belajar mendukung ciri-ciri model pembelajaran. Model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri perlu diketahui guna memberi pengarahan ataupun indikator bagi guru pada penyusunan model pembelajaran (Albina dkk., 2022).

Model pembelajaran memiliki ciri khas yang digunakan sebagai perbedaan dengan prosedur, metode, maupun strategi (Kardi dan Nur dalam Ngalimun, 2019). Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Bersifat rasional teoritik logis yang dibuat oleh pengembangnya atau penciptanya.
- 2) Landasan pemikiran berupa yang berisikan siswa terkait apa dan bagaimana belajar (fokus terhadap tercapainya pembelajaran yang diinginkan dan mencapai tujuan belajar).
- 3) Harus terdapat tingkah laku belajar guna berhasilnya pelaksanaan model.

Mendukung lingkungan belajar dilakukan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Ciri- ciri model pembelajaran menurut Hamiyah

dan Jauhar (2019), yaitu:

- 1) Didasarkan teori tertentu tentang pendidikan dan belajar.
- 2) Memiliki tujuan atau misi tertentu dalam pendidikan
- 3) Mampu digunakan sebagai acuan guna memperbaiki kegiatan pembelajaran saat kelas.
- 4) Adanya dampak secara langsung maupun tidak terkait model yang diterapkan.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas, ditarik kesimpulan suatu model pembelajaran mempunyai karakteristik yaitu adanya landasan teori atau dasar dengan kandungan yang difokuskan pada kegiatan belajar terhadap tujuannya, mampu digunakan acuan dalam melakukan perbaikan pembelajaran. Sejalan dengan adanya ciri-ciri model pembelajaran sebagai pengarah kepada guru dalam penyusunan model pembelajaran, dalam proses kegiatan pembelajaran juga membutuhkan rencana yang dapat mengoptimalkan ketika akan melakukan pembelajaran, sejalan dengan fungsi model pembelajaran dengan tujuan untuk pedoman guru untuk perencanaan kegiatan pembelajaran supaya tujuan yang akan dapat ditetapkan berjalan dengan sesuai.

#### **d. Fungsi Model Pembelajaran**

Selain memiliki ciri-ciri, model pembelajaran juga memiliki fungsi dan tujuannya sendiri dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran. Model pembelajaran memiliki kegunaan untuk guru yang berfungsi sebagai acuan ketika akan melakukan perencanaan kegiatan

proses pembelajaran(Suparyanto (2020).

Fungsi dari model pembelajaran dijelaskan terkait fungsinya yaitu sebagai:

- 1) Model pembelajaran menuntun guru untuk memilih strategi, teknik dan metode belajar yang sesuai.
- 2) Membantu guru agar siswa memiliki perilaku yang baik.
- 3) Memberikan ruang interaksi guru dan siswa.
- 4) Membantu guru saat mengembangkan materi belajar yang sesuai dengan perkembangan.
- 5) Membantu guru untuk memilih materi yang relevan dengan keadaan siswa.
- 6) Memicu perkembangan inovasi gaya pembelajara baru.

Fungsi lain model pembelajaran adalah 1) Pedoman guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, 2) Pedoman guru ketika penentuan kebutuhan saat pembelajaran, 3) mempermudah siswa siswa untuk memperoleh informasi, ide, cara berfikir guna tercapainya tujuan pembelajaran (Asyafah, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan model pembelajaran memiliki fungsi baik bagi guru maupun siswa. Model pembelajaran memberikan bantuan guru dalam membuat kesesuaian dalam lingkungan belajar dengan cara mengembangkan materi belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman, memilih materi yang sesuai dengan keadaan siswa, memberikan ruang interaksi guru dan siswa dengan tujuan proses

dalam melaksanakan pembelajaran memiliki kelancaran. Sejalan dengan fungsi model pembelajaran terkait menciptakan dan mengembangkan materi belajar sesuai kondisi dan keadaan siswa, sangat banyak jenis model pembelajaran yang mampu digunakan guru untuk menyesuaikan kondisi dan karakteristik siswa dalam kegiatan belajar.

#### e. Jenis – jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran terdapat bermacam jenis yang dibagi dalam satuan yang berbeda. Jenis-jenis model pembelajaran digunakan sebagai guru untuk memilih jenis model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa saat belajar, dengan tujuan guna lancarnya dan tercapainya tujuan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Model pembelajaran tersebut memiliki jenis antara lain: 1) Model pembelajaran langsung, 2) Model pembelajaran kooperatif, 3) Model pembelajaran kontekstual, 4) Model pembelajaran penemuan terbimbing, 5) Model pembelajaran berbasis masalah, 6) Model pembelajaran berbasis proyek (Ii, 2021).

Berikut ini akan dijelaskan secara rinci jenis-jenis model pembelajaran (Sutikno, 2019) :

##### 1) Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran ini dikenal dengan istilah *Direct Instruction*, dalam model ini guru dibutuhkan untuk memiliki keahlian, keaktifan dan keterampilan serta kreativitas dalam materi.

##### 2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif mementingkan siswa agar bekerja

sama pada proses pelaksanaan pembelajaran, pada model ini siswa dinilai melalui kerjasama antar anggota kelompoknya.

3) Model Pembelajaran Kontekstual

Media pembelajaran kontekstual ialah ketika menyampaikan materi menggunakan metode mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang diperoleh sehari-hari siswa, masyarakat, sekolah ataupun keluarga.

4) Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing

Model pembelajaran ini dikenal sebagai "*Guided Discovery*", dimana dalam model ini guru memberikan petunjuk ke siswa terkait materi yang akan dibahas, arahan yang diberikan oleh guru berupa perunjuk, pertanyaan, dialog.

5) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran ini dikenal sebagai "*Problem Based Learning*", dalam model ini siswa diberikan kondisi dengan aktif belajar, yaitu kondisi siswa memiliki keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah, dengan tujuan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

6) Model pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran ini dikenal dengan "*Project Based Learning*", dalam model yang memiliki basis proyek, siswa bekerja secara mandiri dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang memiliki kaitan dengan bahan pengajaran dan perencanaan dari tujuan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran dibentuk dan disesuaikan dengan tujuan sebagai pedoman bagi guru dalam perancangan sampai dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan MI Darul Ulum Blandongan biasa menerapkan salah satu jenis model pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

**f. Kondisi Penggunaan Model Pembelajaran Membaca Pemahaman di MI Darul Ulum Blandongan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Darul Ulum Blandongan, didapatkan hasil proses pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas V belum ada penggunaan model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*). Siswa kelas V di MI Darul Ulum Blandongan saat ini menerapkan model yang berbeda pada pembelajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran langsung atau memiliki sebutan *direct instruction* yang diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman, dalam model pembelajaran langsung proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian setelah penjelasan materi, dilakukan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V MI Darul Ulum Blandongan terkait kondisi pembelajaran membaca pemahaman dalam penggunaan model dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Selama ini siswa kelas V MI Darul Ulum Blandongan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu siswa mendengarkan guru menjelaskan materi sesuai topik pembasan.
- 2) Ketika selesai mendengarkan guru menjelaskan materi, siswa akan diberi waktu sekitar 15 menit guna melakukan membaca nyaring/membaca dalam hati.
- 3) Kemudian setelah selesai melakukan membaca dengan waktu lebih kurang 15 menit dengan nyaring/membaca dalam hati, guru akan melakukan tanya jawab terkait bacaan yang sudah dibaca oleh siswa.

Berdasarkan uraian deskripsi model pembelajaran, disimpulkan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Blandongan penggunaan model pembelajaran belum bervariasi dan kurang menarik perhatian siswa, akibatnya suasana pembelajaran menjadi monoton, maka dari itu MI Darul Ulum Blandongan membutuhkan inovasi baru dalam model pembelajaran, hal ini bertujuan agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, dan meningkatnya ketertarikan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Inovasi baru yang akan dikembangkan dalam proses melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V MI Darul Ulum Blandongan adalah melalui model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*), model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activites*) memiliki karakteristik yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MIDarul Ulum Blandongan.

## 2. Model Pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*)

### a. Karakteristik Model Pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*)

Pembelajaran membaca menjadi sesuatu yang memiliki peranan penting bagi perkembangan siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran sangat penting untuk disesuaikan dengan tujuan dari proses pembelajaran guna lancarnya kegiatan. Menurut (Trianto,2007:9) saat pemilihan model, diperlukan beberapa hal perlu dipertimbangkan saat pemilihan pembelajaran yang akan dipilih yaitu jersediaan sarana, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan materi pelajaran

Penelitian ini mengembangkan model “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) merupakan alat bantu dalam pembelajaran membaca pemahaman yang dilatarbelakangi melalui aspek membaca, menulis, menyimak dan berbicara, model pembelajaran “*DRTA*” (*Direct Reading Thinking Activity*) merupakan dasar dari pengembangan model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*), dalam artian model “*DRTA*” merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam membaca, mengkonfirmasi atau menyesuaikan ulang prediksi, melalui memprediksi bacaan, sejalan dengan hal tersebut model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) dikemas secara terstruktur, menarik dan menyenangkan (Ambarwati, 2019).

Model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) didesain khusus untuk memberikan ruang dalam mendukung dan memandu siswa untuk senang membaca, menikmati membaca dan terbiasa dalam membaca melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesenangan

sekaligus ketertarikan, yang bertujuan memudahkan untuk melakukan pencapaian tingkatan pemahaman pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman. Model pembelajaran ini memberikan kemudahan baik bagi siswa maupun guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca khususnya pada keterampilan membaca pemahaman. Model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) dapat diberikan kepada siswa di kelas tinggi maupun kelas rendah dalam pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) merupakan model yang menciptakan kenyamanan peserta didik untuk melakukan pembelajaran membaca dan memahami bacaan, dikarenakan model ini memberikan ruang bagi siswa untuk senang dan menikmati dalam membaca melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan bertujuan ketika melakukan proses pembelajaran membaca siswa nyaman dan dapat melakukan pemahaman dengan mudah karena sudah terbiasa dalam membaca. Model pembelajaran “*FRA*” (*Fun Reading Activities*) diterapkan melalui sintaks/langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang memiliki susunan sistematis dan memiliki kesesuaian pada materi pembelajaran.

### b. Sintaks Model Pembelajaran “FRA” (*Fun Reading Activities*)

Selain di kemas dengan menyajikan konsep pembelajaran yang menyenangkan, model pembelajaran “FRA” (*Fun Reading Activities*) memiliki sintaks/langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis, sintaks tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Prediksi judul cerita melalui sampul buku
- 2) Prediksi gambar melalui cerita fiksi
- 3) Membaca bahan bacaan
- 4) Menemukan informasi melalui bahan bacaan
- 5) Memilih judul cerita fiksi (alur pembagian kelompok)
- 6) Menceritakan kembali isi cerita fiksi
- 7) Memberikan kesimpulan terhadap cerita fiksi

Berdasarkan uraian sintaks tersebut, disimpulkan sintaks model pembelajaran “FRA” (*Fun Reading Activities*) disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, sejalan dengan hal ini, model pembelajaran “FRA” (*Fun Reading Activities*) akan diterapkan dalam keterampilan membaca pemahaman.

### 3. Keterampilan Membaca Pemahaman

#### a. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca yaitu keterampilan dasar yang perlu dikuasai bagi setiap orang. Dalam tahapan proses pembelajaran, keterampilan adalah perilaku yang memungkinkan didapatkan (Asrori, 2020, hlm. 115). Keterampilan membaca merupakan keterampilan dalam memahami dan mengenali hal tertulis terkait dengan isinya yang memiliki cara melakukan pelafalan atau mencerna pada dalam hati. Menurut Sudarso (2001) dalam (Pratama, 2020) membaca adalah aktivitas kompleks dimana dalam aktivitas tersebut bukan sekedar kemampuan membaca yang terlibat, namun pengamatan dan melakukan komunikasi juga terlibat, selain itu juga kemampuan motorik menjadi penentu keterampilan membaca. Keterampilan membaca dapat didefinisikan sebagai kemampuan manusia dalam memecahkan kode, membaca, menafsirkan, dan memahami bahasa yang terkandung dalam teks tulis.

Oleh karena itu, ketika seseorang dapat melakukan penguasaan media tulis secara benar, maka dikatakan memiliki keterampilan membaca, maksudnya adalah orang yang membaca perlu mempunyai dari gerakan mata yang cermat dalam memahami dan melihat tulisan, gerakan ini kemudian dilakukan pemrosesan otak dalam berpikir guna mendapatkan kata-kata atau lafal untuk membaca membaca dan memahami bacaan secara lancar. Sejalan dengan kesimpulan di atas, seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca apabila

sudah mampu menguasai suatu bacaan dengan benar, dalam proses memiliki keterampilan membaca, seseorang perlu mengetahui jenis membaca yang cocok dengan keterampilan membaca yang diinginkan untuk dicapai.

#### **b. Jenis Keterampilan Membaca**

Membaca dibagi menjadi dua kategori berdasarkan apakah suara pembaca terdengar atau tidak selama proses membaca. Yaitu membaca nyaring (*oral reading*), yang kedua membaca dalam hati (*silent reading*).

Melafalkan bacaan dengan nyaring kepada orang lain disebut membaca nyaring. Dalam situasi ini, pembaca tidak sekadar diharuskan untuk melakukan pelafalan secara suara yang nyaring, selain itu diharuskan dapat mengolah bunyi bahasa sehingga orang yang mendengarkannya dapat memahami pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa dengan jelas dan tepat. 2) Membaca dalam hati berarti membaca tanpa mengungkapkan isi bacaan, dalam hal membaca dalam hati, tidak terdapat keluarnya suara, tetapi hanya mata dan otak yang aktif. (Survey & Sqr, 2020).

Membaca dengan hati secara umum dapat dikategorikan dua jenis: 1) Membaca Ekstensif yang dibagi membaca secara a) survai, b) sekilas, c) dangkal, kemudian 2) Membaca Intensif, terbagi dua yaitu membaca secara a) telaah isi dan b) telaah bahasa (Gunawan dkk., 2023).

Berikut ini akan dijelaskan secara rinci jenis-jenis keterampilan membaca:

## 1) Membaca Ekstensif

### a) Membaca Survai

Jenis aktivitas membaca di mana pembaca dengan sekilas yang dimana pembaca hanya melihat, menelaah, dan meneliti bagian bacaan yang diperkirakan penting tanpa mempelajari bahan bacaan secara mendalam.

### b) Membaca Sekilas

Membaca cepat atau skimming adalah jenis membaca di mana orang memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi dengan cepat.

### c) Membaca Dangkal

Membaca dangkal yaitu jenis aktivitas membaca yang dilakukan guna mendapatkan pemahaman bacaan dengan tidak terlalu dalam.

## 2) Membaca Intensif

Membaca Intensif terbagi dua, antara lain yaitu:

### a) Membaca Telaah Isi

#### 1. Membaca Teliti

Jenis aktivitas membaca yang dilakukan dengan teliti dengan harapan paham dengan menyeluruh terkait konsep yang dibahas.

## 2. Membaca Pemahaman

Jenis kegiatan membaca yang digunakan agar memahami bacaan, seperti memahami keseluruhan pengertian, detail penting, dan ide pokok.

## 3. Membaca Kritis

Jenis kegiatan membaca yang memerlukan keterlibatan yang lebih mendalam dan bertujuan untuk memahami isi bacaan berdasarkan penilaian yang rasional.

## 4. Membaca Ide

Jenis aktivitas membaca yang bertujuan untuk menemukan dan menggunakan ide-ide yang ditemukan dalam teks.

## 5. Membaca Kreatif

Jenis kegiatan membaca dimana pembaca dituntut agar mempertimbangkan konsep yang telah disebutkan dalam bacaan yang selanjutnya membandingkan dengan konsep sejenis yang berbeda.

### b) Membaca Telaah Bahasa

#### 1. Membaca Bahasa

Jenis aktivitas membaca di mana tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan dan memperluas kosakata.

#### 2. Membaca Sastra

Aktivitas membaca di mana pembaca harus memperhatikan cara bahasa digunakan dalam karya sastra.

Dapat disimpulkan jenis keterampilan membaca dibagi menjadi dua apabila dilihat melalui suara pembaca apakah terdengar atau tidak, yaitu terbagi menjadi membaca dalam hati dan membaca nyaring. membaca dalam hati secara garis besar terbagi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif, dalam membaca ekstensif dibagi 3 kegiatan membaca yaitu membaca dangkal, sekilas, dan membaca survei. Dan pada membaca intensif terbagi menjadi 2 kegiatan membaca yaitu membaca telaah bahasa dan telaah isi, masing masing dari 2 kegiatan membaca tersebut memiliki jenis kegiatan membaca berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, dikatakan jenis keterampilan membaca perlu di sesuaikan dengan tujuan utama yang diinginkan oleh pembaca, sejalan dengan hal tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran dalam keterampilan membaca pemahaman.

### **c. Keterampilan Membaca Pemahaman**

Proses interaksi pembaca dengan bacaan yang dibaca adalah keterampilan pada membaca pemahaman. Mampu memahami, menangkap isi, memberikan makna, dan memahami apa yang dibaca adalah keterampilan membaca pemahaman sendiri. Aktivitas ini difokuskan guna penguasaan isi bacaan dan peningkatan keterampilan (Padang, 2021).

Terkait hal tersebut, pemahaman meruoakan komponen yang diharuskan terdapat setiap aktivitas membaca. Utamanya pada membaca pemahaman, keterampilan membaca merupakan hal yang sangat

diperlukan dikarenakan besar dari pengetahuan diperoleh dari aktivitas membaca (Kemampuan dkk., 2020).

Sejalan dengan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa penguasaan keterampilan membaca pemahaman merupakan hal krusial dikarenakan dasar dalam memahami bacaan adalah keterampilan membaca pemahaman. Sejalan dengan hal ini, tujuan dasar dari keterampilan membaca pemahaman yaitu memudahkan siswa ketika memahami makna dari bacaan.

#### **d. Tujuan Keterampilan Membaca Pemahaman**

Salah satu tujuan membaca pemahaman adalah untuk membuat hubungan antara konsep yang dibahas dalam buku dengan pengetahuan yang telah diperoleh pembaca. Sesuai pernyataan tersebut, Nation (2019: 47) menyatakan membaca pemahaman memiliki tujuan utama yaitu memahami makna dari suatu bacaan kemudian membuat dan membuat ulang pemikiran yang didapatkan dari bahan bacaan yang sudah dibaca.

Tujuan dari membaca pemahaman didefinisikan oleh Tarigan yaitu guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang dibuat pembaca berdasarkan teks yang dibaca (Daniati, 2020). Contoh dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah 1) mengapa hal tersebut dapat terjadi, 2) masalah apa saja yang dijelaskan pada bacaan tersebut, 3) tindakan yang dilakukan tokoh dalam bacaan apa saja (Sd & Sukagalih, 2021). Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat dikatakan tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu mendapatkan konsep pemahaman dengan kompeherensif, serta mampu menangkap ide pokok,

fakta, informasi dan pesan apa yang sudah dibaca. Apabila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca, membaca pemahaman sangat penting. Dalam kegiatan membaca pemahaman tidak hanya siswa yang berperan dalam kegiatan tersebut, akan tetapi guru juga berperan penting dalam keberhasilan kegiatan membaca pemahaman, oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip dasar dari membaca pemahaman agar kegiatan membaca pemahaman dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **e. Prinsip Keterampilan Membaca Pemahaman**

Memahami berbagai prinsip membaca adalah langkah awal untuk meningkatkan kemampuan membaca. Prinsip membaca pemahaman merupakan hal yang sangat mendasar untuk dipahami. Hal tersebut bertujuan supaya membaca dapat sesuai dengan apa yang diharapkan (Lukman dkk., 2023).

Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan secara rinci, yaitu antara lain adalah (Riani dkk., 2021):

- 1) Membaca merupakan tindakan kompleks dan membutuhkan pertimbangan berbagai faktor.
- 2) Guru membaca yang profesional (unggul) dapat mempengaruhi belajar siswa.
- 3) Guru perlu memahami masing-masing kemampuan membaca siswa sebagai dasar dalam rencana pembelajaran.
- 4) Pembaca yang baik berpartisipasi secara aktif dan strategis selama membaca.

- 5) Membaca sebaiknya dilakukan dengan konteks yang bermakna.
- 6) Siswa mendapatkan manfaat membaca bacaan yang berbeda di tingkat kelas yang berbeda.
- 7) Pemahaman membaca dipengaruhi oleh perkembangan kosakata dan pembelajaran.
- 8) Siswa harus paham terkait pentingnya membaca.
- 9) Kesenangan dan kesiapan dalam membaca perlu diperhatikan menjadi prioritas utama.
- 10) Informasi tentang pembelajaran membaca pemahaman diberikan melalui penilaian yang dinamis.

Dari prinsip-prinsip membaca pemahaman yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan membaca pemahaman, perlu memperhatikan prinsip-prinsip membaca pemahaman. Prinsip-prinsip membaca pemahaman ini merupakan kunci utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan membaca pemahaman.

Pada kegiatan ini guru memiliki peran yang penting untuk melancarkan proses pembelajaran yang dilakukannya, apabila guru dapat menerapkan prinsip membaca pemahaman serta menjadikan prinsip tersebut menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran maka keterampilan siswa akan menjadi lebih baik dalam membaca pemahaman. Sejalan dengan hal ini, keterampilan membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada keberhasilan membaca pemahaman.

#### **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pemahaman**

Keberhasilan membaca pemahaman dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan dalam membaca pemahaman. Setidaknya ada 2 hal yang sangat berpengaruh dalam membaca pemahaman, antara lain yaitu 1) karakteristik pembaca dan 2) karaktersitik bacaan (Ardyan, 2022).

Faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Karakteristik Pembaca**

Terdapat bermacam karaktersitik yang berpengaruh pada kegiatan membaca pemahaman, antara lain yaitu: 1) Pengalaman siswa dalam membaca mengenai teks yang dibacanya, kegiatan membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh lingkungan dengan ide dan kosakata yang ada dalam teks yang sedang dibaca. 2) Kemampuan siswa dalam menanggapi bahasa tertulis dengan pemikiran dan pemahaman. 3) Proses siswa dalam menetapkan tujuan membaca,

dengan menetapkan tujuan membaca, diharapkan siswa yang membaca teks hanya untuk memahami isi umum akan mendapatkan pemahaman yang berbeda daripada siswa yang mulai ingin mempelajari isi teks.

## 2) Karakteristik bacaan

Bacaan yang mengandung istilah, tata kalimat, kosakata, dan konsep yang familiar bagi pembaca agar lebih mudah dipahami. Bacaan juga harus menarik perhatian siswa dalam mengungkap kembali pengalaman atau isi yang berkaitan dengan bacaan yang dibaca yang memiliki tujuan agar lebih mudah dipahami. Bacaan juga perlu disertai dengan ilustrasi/gambaran yang menarik agar siswa dapat memahami bacaan menjadi lebih baik (Alpian & Yatri, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada 2 hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan membaca pemahaman, hal tersebut adalah karakteristik pembaca dan karakteristik bacaan, 2 hal tersebut saling memiliki keterkaitan dalam proses membaca pemahaman, dalam karakteristik pembaca diperlukan adanya pengalaman, kemampuan serta proses siswa dalam menentukan tujuan membaca, sedangkan dalam karakteristik bacaan diperlukan adanya bacaan yang mudah dipahami dengan mengandung konsep, kosakata, tata kalimat dan istilah yang familiar oleh pembaca, bacaan juga perlu disertai dengan ilustrasi menarik dengan tujuan siswa dapat memahami bacaan dengan mudah.

Sejalan dengan hal ini, pemilihan materi pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman juga sangat dibutuhkan, teks fiksi dipilih sebagai pengukuran siswa dalam keterampilan membaca pemahaman karena pembawaan cerita yang dimiliki oleh teks fiksi mengandung konsep cerita dan ilustrasi yang dapat menarik perhatian siswa dalam membaca.

#### **4. Teks Fiksi**

##### **a. Pengertian Teks Fiksi**

Teks fiksi, juga disebut cerita fiksi adalah prosa naratif yang memiliki sifat khayala. Namun, khayalan karya fiksi masih dapat diterima apabila terdapat fakta yang mampu memberikan unsur drama dalam hubungan antar manusia.

Banyak cerita fiksi membahas berbagai masalah tentang kehidupan manusia, seperti interaksi sesama manusia, interaksi dengan alam, atau bahkan dengan tuhan. Cerita fiksi ditulis berdasarkan dari imajinasi pengarang, sengaja ditulis untuk dinikmati para pembaca. Meskipun cerita fiksi adalah cerita yang berlatar belakang rekaan atau khayakan, tetapi cerita fiksi tetap menyajikan suasana yang nyata, dapat berasal dari tema yang diangkat, watak, maupun nama kota (Ihsania dkk., 2020).

Nurgiyantoro mengatakan bahwa cerita fiksi adalah bentuk dari sebuah karya sastra, menampilkan cerita peristiwa dan juga tokoh secara selaras dan dikemas melalui bahasa narasi (Nurgiyantoro, 2019).

Dari penjelasan di atas, didapatkan kesimpulan bahwasanya cerita fiksi adalah cerita memiliki sifat khayal yang ditulis berdasarkan imajinasi pengarang, namun masih bisa dikatakan masuk akal karena mengandung kebenaran yang dapat memberikan unsur drama dalam kehidupan manusia, serta menyajikan suasana yang nyata dan dapat dinikmati oleh pembaca. Cerita fiksi tidak hanya menyajikan sebuah cerita saja, cerita fiksi juga memiliki unsur-unsur yang dapat memberikan pemahaman dalam sebuah cerita.

#### **b. Unsur- unsur Teks Fiksi**

Dalam sebuah cerita tentunya memiliki unsur-unsur yang perlu diketahui, karena sebuah cerita tidak bisa dibuat jika didalamnya tidak memiliki unsur-unsur yang ada.

Pada dasarnya, dalam teks tidak sekadar membuat cerita, agar terbangunnya cerita juga diperlukan adanya kandungan unsur-unsur (Vanya Karunia Mulia Putri, 2021)

Unsur- unsur dalam cerita fiksi dibagi menjadi dua antara lain yaitu: 1) Unsur Intrinsik yang terdiri dari tema, alur, tokoh, latar, konflik, sudut pandang, sedangkan 2) Unsur Ekstrinsik terdiri dari hubungan penulis dan ide penulis dengan sastra, serta hubungan seluruh aspek yang dapat mempengaruhi sebuah cerita. Berikut ini adalah ringkasan beberapa elemen umum ditemukan dalam cerita fiksi, antara lain yaitu :

## 1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik berfungsi sebagai pembangun sebuah cerita. Unsur intrinsik diperlukan dalam membangun cerita yang terjadi (Dewi & Budiharto, 2019). Unsur intrinsik dibagi menjadi enam, yaitu:

### a) Tema

Tema adalah ide utama atau gagasan dari cerita. Menurut Sastra Indonesia tema merupakan ide pokok yang mempunyai gagasan yang digunakan sebagai landasan dalam membuat sebuah cerita.

### b) Alur

Alur merupakan gambaran keseluruhan dari sebuah cerita. Alur maju, mundur dan campuran adalah jenis dari alur cerita

### c) Tokoh

Tokoh dalam cerita biasanya disebut juga sebagai karakter. Dalam cerita, karakter bukan hanya manusia, tergantung bagaimana pengarang membuat cerita, apabila ceritanya menceritakan kisah binatang, maka tokoh yang digunakan juga bisa berupa binatang.

### d) Latar

Latar mengisahkan suasana, tempat, dan waktu yang berbeda pada cerita. Kusnadi, dkk, mendefinisikan inti dari sebuah cerita yaitu adanya latar waktu dan tempat.

### e) Konflik

Konflik yang muncul dalam cerita dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan pembaca. Konflik juga memiliki tahapan,

mulai dari konflik awal hingga tahapan menyelesaikan konflik.

f) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan *Point of View* penulis. Jika sebuah cerita berbicara tentang "saya", itu memakai sudut pandang orang pertama. Jika sebuah cerita berbicara tentang "dia", itu memakai sudut pandang orang kedua. Dan pada sudut pandang ketiga, apabila menggambarkan kisah hidup orang, peran penulis dalam sudut pandang ketiga hanya sebagai pengamat.

2) Unsur Ekstrinsik

Tidak hanya unsur instrinsik yang dapat membangun cerita, terdapat unsur ekstrinsik yang mempengaruhi penulisan cerita. Terdapat berbagai unsur ekstrinsik yang akan dibahas, yaitu

- a) Hubungan antara penulis dan dunia sastra.
- b) Hubungan antara ide penulis dan sastra, termasuk teknologi, pengetahuan, filsafat, dan ideologi.
- c) Hubungan antara keseluruhan hal yang dapat berpengaruh pada cerita, meliputi aspek politik, budaya, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya.
- d) Hubungan antara sastra dan zaman

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks fiksi dibagi menjadi 2 macam, yaitu terdiri dari unsur instrinsik yang memiliki bagian-bagian antara lain tema, alur, tokoh, latar, konflik dan sudut pandang, sedangkan unsur ekstrinsik juga memiliki bagian-bagian antara lain yaitu

hubungan penulis dengan dunia sastra, hubungan ide penulis dengan sastra, hubungan seluruh aspek yang akan berpengaruh dalam sebuah cerita serta hubungan sastra dengan zaman. Sejalan dengan hal ini, unsur-unsur teks fiksi akan berbeda dan disesuaikan berdasarkan jenis-jenis teks fiksi.

### c. Jenis – jenis Teks Fiksi

Cerita fiksi/ teks fiksi dapat dibagi dalam beberapa jenis, jenis-jenis teks fiksi disesuaikan dengan alur cerita yang akan dibuat. Jenis-jenis cerita fiksi antara lain yaitu 1) Novel, 2) Cerpen, 3) Cerita rakyat, 4) Hikayat (Cookson & Stirk, 2019).

Jenis-jenis cerita fiksi akan diuraikan antara lain sebagai berikut:

#### 1) Novel

Salah satu jenis cerita fiksi adalah novel, yang biasanya menggambarkan alur kehidupan tokoh dari lahir hingga dewasa. Dalam novel, konflik biasanya tidak hanya digambarkan secara singkat dan jelas; kadang-kadang juga bahkan menjadi konflik panjang.

#### 2) Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek. Dimana dalam cerpen tidak memiliki konflik yang rumit, tetapi hanya menggambarkan kisah yang memiliki fokus terkait tujuan.

#### 3) Cerita Rakyat

Cerita legenda, saga, fabel, mite dan jenaka adalah jenis cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah ekspresi budaya masyarakat yang terkait dengan berbagai elemen budaya, seperti kepercayaan dan agama.

#### 4) Hikayat

Hikayat diartikan sebagai cerita rekaan dengan bentuk prosa panjang yang biasa dipadukan dengan bahasa melayu. Hikayat terbagi menjadi tiga yakni hikayat hikayat berunsur, hikayat hindu-islam dan hikayat hindu.

Menurut bukunya Prosa Fiksi (2020), Apriyanto Dwi Santoso membagi cerita fiksi menjadi tiga kategori:

- 1) Prosa lama yang terdiri dari a) cerita rakyat dan b) Hikayat, sedangkan
- 2) Prosa baru terdiri dari a) Cerpen, dan b) Novel, 3) Prosa liris yang terdiri dari a) Fiksi mini.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita fiksi memiliki jenis-jenis cerita yang berbeda disesuaikan dengan alur cerita, jenis-jenis cerita fiksi antara lain: novel, cerpen, cerita rakyat, dan juga hikayat.

## B. Penelitian yang Relevan

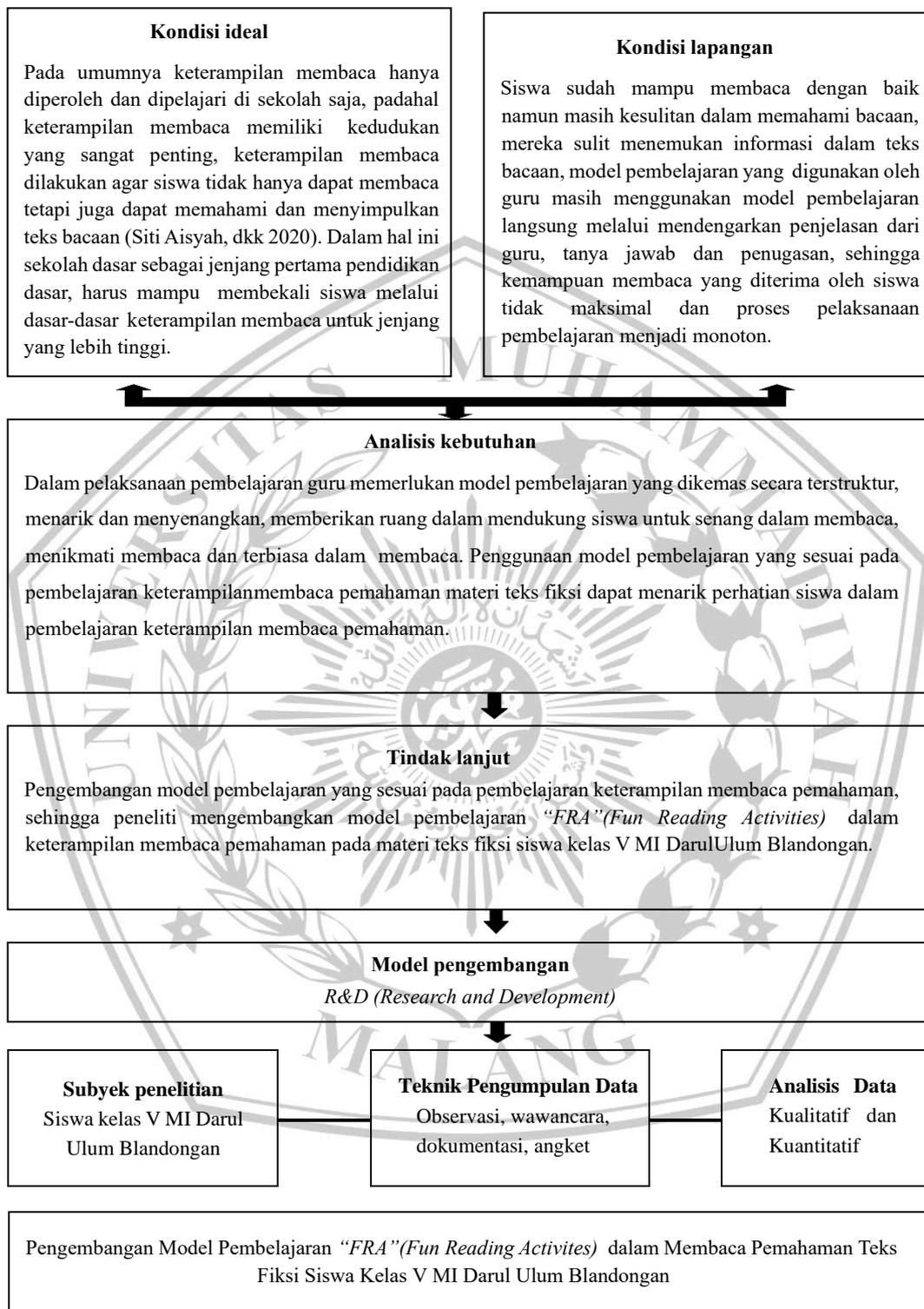
Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai landasan pendukung untuk melakukan penelitian baru. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Relevan**

No.	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. <b>Nina Retnaningtyas, dkk (2022)</b> Pengembangan Model Quantum Reading Yang Berorientasi <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>R&amp;D</i> dengan hasil penelitian yaitu model tersebut mampu memberi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, model ini membuat proses pembelajaran semakin menarik sehingga siswa tidak bosan dan merasa kesulitan pada membaca bacaan.	1. sama-sama mengembangkan model pembelajaran dalam membaca pemahaman. Sama sama menggunakan metode penelitian <i>R&amp;D</i>	1. Penelitian ini mengembangkan model <i>Quantum Reading</i> dalam membaca pemahaman, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan model “FRA” dalam membaca pemahaman. 2. Subyek penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SD kelas 5.
2. <b>Ainur Rahma, dkk (2023)</b> Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperatif Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan model <i>CIRC</i> , siswa dapat memperoleh peningkatan dalam membaca pemahaman,	1. sama-sama membahas tentang membaca pemahaman	1. Penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran ( <i>CIRC</i> ) dalam membaca pemahaman

No.	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di Sekolah Dasar.	terutama pada materi teks cerita anak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>CIRC</i> dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat Sekolah Dasar.		materi cerita anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan model pembelajaran " <i>FRA</i> " ( <i>Fun Reading Activities</i> ) dalam membaca pemahaman materi teks fiksi. 2. Subyek penelitian ini pada siswa kelas III sedangkan subyek penelitian yang akan dilakukan siswa kelas V.
3.	<b>Nurendah Siti Hasanah, dkk (2023)</b> Pengaruh Model <i>Cooperatif Integrated And Composition (CIRC)</i> Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Kelas IV Sekolah Dasar	Penerapan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami cerita fiksi yang ditampilkan. Hasil tersebut menunjukkan keefektifan model ( <i>CIRC</i> ) dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan motivasi belajar siswa pada cerita fiksi di SDN 1 Sukamukti.	1. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas keterampilan membaca pemahaman 2. Sama sama mengukur pemahaman membaca melalui cerita fiksi	1. Penelitian ini menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan model pembelajaran " <i>FRA</i> " ( <i>Fun Reading Activities</i> ) 2. Subyek penelitian ini siswa kelas IV sedangkan subyek penelitian yang dilakukan siswa kelas V

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir